

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan disegala bidang menjadi faktor pendukung suatu bangsa dapat maju. Salah satu bidang tersebut adalah pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Dalam dunia pendidikan, seseorang akan selalu bersinggungan dengan pengajaran dan pembelajaran.

Menurut UU No. 20 th 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴

Berbicara tentang pendidikan, tidak lepas dari lembaga pendidikan. Di Indonesia salah satunya adalah Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menduduki posisi sentral dalam dunia keilmuan. Dalam masyarakat, pesantren merupakan bagian

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2013), p.4

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), p. 85

budaya yang lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat global. Pesantren hadir dengan dua alasan pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi masyarakat dari segi perubahan sosial. Kedua, pesantren didirikan untuk menyebarkan ajaran Universitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.⁵

Seiring perkembangan zaman sistem pembelajaran dalam pesantren terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

1. Pesantren salaf (tradisional) Lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang hanya mempelajari kitab klasik, model pembelajaran yang berpusat pada kiai, dan hal-hal lain yang masih mempertahankan tradisi pesantren jaman dulu.
2. Pesantren Khalaf (modern) merupakan sebuah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dan kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, bahkan sampai perguruan tinggi (Pesantren Mahasiswa).⁶

Santri dipesantren selain berbekal ilmu agama juga harus dibekali kemampuan untuk berfikir kritis. Hal ini dikarenakan perkembangan era globalisasi banyak sekali berita bohong atau *hoax* yang dapat memecah persatuan dan kesatuan umat. Untuk itu, perlu suatu filter untuk menyaring arus informasi yang masuk diantaranya pembiasaan untuk melatih pola pikir kritis santri harus

⁵ Said Aqil Siradj (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), p. 202.

⁶ M. Syadeli Hanafi 'Budaya Pesantren Salafi(Studi ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)', *Al-Qolam*, Vol. 35, No.01, 2018: p. 105

dilaksanakan dalam setiap pembelajaran. Variasi metode pembelajaran dalam pondok pesantren juga harus berkembang sesuai dengan kebutuhan santri.

Kegiatan proses sistem pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan⁷. Dalam pembelajaran metode menjadi faktor yang sangat penting dan menempati urutan sesudah materi (kurikulum) dalam rangkaian sistem pengajaran. Penyampaian materi tanpa melibatkan metode tidak akan tersampaikan dengan maksimal. Metode selalu mengikuti materi, dengan artian menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, metode akan selalu mengalami transformasi sesuai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi materi yang sama bisa memakai metode yang berbeda-beda. Sehingga metode berkaitan dengan langkah strategis seorang untuk dipersiapkan sebaik mungkin. Dalam pendidikan ada sebuah pepatah Arab yang cukup populer yang berbunyi "*Metode ini lebih penting dari pada materi*".⁸ Hal itu cukup rasional karena metode secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode Ceramah, Diskusi, Demokrasi, Resitasi, Discovery, Inquiry, Musyawarah/Syawir, dan lain sebagainya.⁹ Adapun metode yang akan menjadi sorotan utama peneliti adalah metode *Syawir* yang kerap digunakan dibanyak pesantren dengan aturan dan pengkajian yang berbeda-beda, seperti dalam pelaksanaannya ada yang hanya seminggu sekali, sebulan sekali, bahkan setahun

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), p. 50.

⁸ Ahmad falah, '*Keniscayaan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas' Arabia*, Vol. 7 No. 1, 2015: p. 55

⁹ Erliana Saodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), p.167

sekali. Pembahasannya juga beragam, ada yang hanya membahas *tafsir, tarikh, hadis, fiqh, ushul fiqh, aqidah, tasawuf* dan lain sebagainya.¹⁰ Tetapi topik yang populer untuk dibahas adalah permasalahan Fiqih, karena materi *fiqh* hampir keseluruhan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.

Metode *Syawir* atau diskusi adalah metode belajar dengan cara saling bertukar pendapat dan informasi secara individu atau kelompok yang bertujuan menambah wawasan dan pemahaman peserta didik agar dapat berkembang.¹¹ Pada umumnya metode *Syawir* atau diskusi dapat digunakan di setiap lembaga pendidikan, baik berbasis keagamaan maupun umum. Manfaat yang didapat setelah melakukan *Syawir*, yaitu selain santri lebih cepat paham dan berani mengungkapkan pendapat di depan banyak orang, juga dapat mengulas kembali kitab yang sebelumnya telah dipelajari, sehingga santri paham dan tidak lupa isi dari kitab kuningnya.

Jauh sebelum metode ini diterapkan dalam kehidupan zaman sekarang, Al-Qur'an telah lebih dulu mengulas anjuran agar kita menerapkan metode diskusi atau *Syawir* :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar,

¹⁰ Rani Rakhmawati, ‘*Syawir Pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren manbaul hikam desa putat, kecamatan tanggulangin, kabupaten Sidoarjo-jawa timur*,’ Antro UnairdotNet, Vol. V, No. 2, 2016, p. 352

¹¹ Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto, ‘*Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, East Java*,’ Educan: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2020, p. 84

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal” (Al-Qur’an, Ali Imron:159)¹²

Dalam ayat diatas Allah memberi isyarat kepada manusia untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah dengan bijak, memberi perintah pada Nabi untuk bermusyawarah agar bisa memiliki pandangan yang berbeda serta terbaik dari saran dan solusi dari orang lain. Menjadi perantara mendekatkan diri kepada Allah, menghasilkan keputusan yang matang dan tidak tergesa-gesa. Serta anjuran terpenting dari ayat ini adalah tawakkal kepada Allah atas hasil yang dicapai bersama-sama.

Salah satu kitab kuning dalam bidang *fiqih* yang paling banyak digunakan atau dikaji dikalangan pesantren khususnya di Jawa adalah kitab *Fathul Qorib*. Karangan Syaikh Al’Allamah Muhammad Qosim Al-Ghozi, hal ini dikarenakan kitab *Fathul Qorib* memuat isi yang lengkap namun cukup ringkas sehingga sangat cocok digunakan bagi para santri.

Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum hukum syara' dan fiqih dianggap paling penting karena mengandung berbagai implikasi konkret bagi pekerjaan keseharian individu atau masyarakat. Fiqih menjelaskan mengenai hal-hal yang dilarang dan dianjurkan.¹³ Ilmu fiqih, merupakan ilmu pengetahuan tentang ilmu-ilmu syariat dan perbuatan(amaliyyah) beserta dalil-dalilnya atau kumpulan hukum-hukum perbuatan (amaliyyah) yang disyariatkan dalam Islam.¹⁴ Ilmu fikih sangat penting keberadaannya dalam

¹² Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Madinah Munawaroh: Muja ma’Khadim Haramani asyi Syarifain al Malik Fahd li thiba’ad al-Mush-hafasyi Syarif, 1411 H).p. 42.

¹³ Martin Van Brounessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), p.112

¹⁴ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), p.9

menjawab berbagai persoalan yang datang dengan berbagai macam permasalahan yang berbeda zaman.

Pemahaman fiqih merupakan hasil dari pembelajaran fiqih yang telah didapatkan yakni bagaimana para santri dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan pemahamannya khususnya dalam kajian fiqih, mengingat pada zaman sekarang orang yang paham tentang fiqih semakin berkurang disebabkan oleh kejenuhan dalam belajar yang pada realitasnya dalam mempelajari ilmu fiqih membutuhkan logika dan nalar yang cukup rumit sehingga dibutuhkan sebuah metode yang dapat merangsang para santri agar semangat dan tidak jenuh belajar.

Materi yang dibahas dalam metode *Syawir* tidak hanya materi-materi pelajaran dipondok atau pengkajian kitab, tetapi juga beberapa kasus atau masalah yang terjadi di lingkungan sehari-hari yang bersifat kontekstual, sehingga menimbulkan keseriusan dan antusiasme dari santri dalam mengikuti kegiatan *Syawir* ini.¹⁵

Beberapa pesantren di Indonesia telah menerapkan metode *Syawir* sebagai metode pengajaran kitab. Salah satu pesantren yang menerapkan metode *Syawir* adalah Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Pesantren ini merupakan pesantren khusus mahasiswa yang didirikan oleh KH. A. Hasyim Muzadi dan tergolong menerapkan sistem tradisional yang mempertahankan sifat ketradisionalannya dalam pengajaran kitab. Metode *Syawir* pada pesantren ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran fiqih, dimana semua santri program *turats* berkumpul didalam satu tempat.

¹⁵ Observasi, di Pesantren Mahasiswa Al-HikamMalang, Senin 02 Januari 2023

Menelisik lebih jauh lagi, santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam juga bisa dipetakan dari latar belakang pendidikan lainnya, yaitu santri yang sudah pernah mengenyam pendidikan di Pesantren dan sebaliknya santri yang baru mengenyam pendidikan di pesantren di Al-Hikam Malang.

Sistem pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang membentuk tiga sistem utama sebagai proses pendidikan:

1. Kepengasuhan (*Ri'ayah wal Irsyad*)

Merupakan kegiatan penyampaian tausyiah, bimbingan serta arahan secara langsung oleh pengasuh pesantren didalam majlis kepengasuhan yang telah terjadwal secara rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

2. Pengajaran (*Dirasah/ Tadris wat Ta'lim*)

Program pembelajaran yang di berikan melalui proses belajar dikelas oleh para asatidz yang telah ditunjuk dalam jadwal harian dan mingguan.

3. Kesantrian (*Ta'dib wat Tahdzib*)

Program yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh santri sendiri, serta ustadz berperan sebagai pembina. Untuk jadwal pelaksanaanya kondisional terhadap kegiatan yang hendak dilaksanakan.¹⁶

Dari tiga sistem pendidikan yang terdapat pada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam di atas, peneliti menimbang perlu untuk fokus pada sistem poin kedua, yakni sistem pengajaran atau yang biasa disebut dirasah. Dirasah merupakan

¹⁶ Muhammad Kholil Amin, Skripsi: *Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)* (Malang: UIN, 2022), pp.77-80

proses pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah yang disertai dengan evaluasi (ujian) disetiap semester. Melalui proses pembelajaran dirosah diharapkan akan terbangun wawasan dan pengetahuan yang luas¹⁷ Tujuan dari dirosah sendiri sebagai pembekalan keilmuan agama islam serta bermanfaat bagi para santri untuk beramal secara ilmiah.¹⁸

Kegiatan dirasah sendiri memiliki tiga program, yaitu Turats, Tahfidz, dan Ekonomi Syari'ah. Ketiga istilah tersebut digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian sesuai kecenderungan dan kemampuan santri. Program turats bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Menguasai literatur keislaman, terutama berupa kitab kuning klasik maupun kontemporer.
- b. Kemampuan berpikir kritis, kreatif dan metodologis (*manhaj*), disamping berpikir normatif (*qauli*).
- c. Melakukan inovasi, kreasi, inisiasi dan aksi di bidang pendidikan dan pengajaran, penulisan penelitian ilmiah, serta pengabdian masyarakat.
- d. Menjadi pemerhati dan aktivis yang peduli lingkungan hidup, agar selaras dengan nilai-nilai peradaban islami.
- e. Memegang teguh akidah, syariah dan akhlak islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang bernuansa *Rahmatan lil 'Alamin*.¹⁹

Dari ketiga program diatas peneliti fokus kepada ranah program turrats dimana didalamnya pembelajaran fiqih menerapkan metode *Syawir* . Pada

¹⁷ Nur Cholis, wawancara (Malang, 05 Februari 2023)

¹⁸ Muhammad Syafril, wawancara (Malang, 09 Februari 2023)

¹⁹ Mansur Fauzi & Rosidin, ' *Pedoman Akademik Kurikulum Program Tahfizh Dan Turats*' (Malang: 2020) pp. 28-29

awalnya berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar, pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* merupakan gagasan dari salah satu pengajar yang berada di program turats di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

“Mempertimbangkan waktu yang sangat singkat disetiap pertemuan dirasah yang hanya lima hari setiap minggunya karena terpotong oleh kegiatan rutin istighatsah dan tahlil, maka saya berinisiatif merubah pembelajaran fiqih dalam bentuk kegiatan *Syawir* yang bisa diikuti oleh semua kelas secara bersama-sama, hal ini bertujuan agar tradisi pesantren masih ada dan kajian keilmuan memang perlu dilanjut dengan pemilihan pembelajaran fiqih yang dipandang bisa disentuh dari banyak sisi pemahaman keilmuan. Saya cuma berharap dengan adanya kegiatan *Syawir* setidaknya yang akan menjadi alumni itu tahu praktek ibadah.”²⁰

Tujuan pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* yang pertama, tradisi pesantren masih ada. Kedua, kajian-kajian keilmuan perlu dilanjutkan karena merupakan tradisi pesantren. Metode *Syawir* ini dilakukan sebagai pembiasaan dan akhirnya menjadi tradisi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sehingga ranah pemahaman santri bukan menjadi tujuan utama dari kegiatan ini.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti, pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* dilaksanakan rutin satu minggu sekali pada hari senin dari jam 19.00-20.00 wib.²¹ Kegiatan pembelajaran fiqih dalam program turats diikuti oleh para santri dari berbagai jenjang kelas yang ada dalam program turats, tujuan penggabungan kelas menjadi satu yaitu untuk meningkatkan kemampuan para santri yang sudah vokal, meminimalisir rasa sungkan untuk bertanya dan menjawab, serta waktu menjadi lebih efektif. Hal itu selaras berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar yang berada di program turats di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

²⁰ Mansur Fauzi, wawancara (Malang, 27 Januari 2023)

²¹ Observasi, di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 10 Januari 2023

“Karena pembahasan musyawarah atau *Syawir* adalah kitab Fiqih atau Taqrib yang mana adalah kitab yang semua kelas gunakan, selain kelas Ulya. Nah karena mereka sudah dapat ilmu dari gurunya di masing-masing kelas, maka diperkuat lagi dengan berkumpul bersama untuk membahas dari awal sampai akhir. Alasan yang pertama, *Upgrade* vokal santri yang sudah vokal dalam kelas agar terbiasa lebih vokal lagi dalam forum yang lebih besar. Kedua, Meminimalisir rasa sungkan untuk bertanya dan menjawab sesama santri, karena biasanya didalam kelas mayoritas santri yang memiliki pertanyaan malah disimpan karena sungkan untuk bertanya kepada ustadz yang mengajarnya. Terakhir, waktu dalam *Syawir* menjadi lebih efektif daripada waktu dalam kelas yang biasanya kelas pembahasan tidak sampai satu bab, tetapi dalam *Syawir* setiap pertemuan bisa membahas satu bab.²²

Sesuai hasil observasi peneliti di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang pembelajaran fiqih dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu kegiatan pendahuluan yang dibuka oleh moderator (Ulya) dilanjutkan dengan pemaknaan materi kitab Taqrib untuk minggu selanjutnya oleh ustadz yang bertugas. Sesi kedua yaitu kegiatan inti, pemateri (wustho) mulai menjelaskan materi secara detail dimana jalannya sesi ini dipandu oleh moderator (ulya) untuk mengatur kegiatan *Syawir* agar lebih tertib sesuai waktu yang dijadwalkan. Sesi terakhir yaitu kegiatan penutup, para ustadz memberikan arahan dan saran terkait persoalan yang dibahas serta memberikan evaluasi umum terkait proses kegiatan *Syawir* ini dilaksanakan.²³

Diawal kegiatan pendahuluan, ustadz membuka kegiatan dengan pembacaan makna jawa dari teks kitab kuning (kitab *Fathul Qorib*) untuk minggu selanjutnya. Sedangkan semua santri memberi makna dikitabnya masing-masing, hal itu dilakukan dengan tujuan agar para santri terkhusus pemateri agar bisa

²² Kholilul Adzim, wawancara (Malang, 01 Februari 2023)

²³ Observasi, di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 10 Januari 2023

menyiapkan materi lebih dalam lagi,²⁴ serta melestarikan metode bandongan ala pesantren salaf, sehingga santri mampu mengidentifikasi kata dan posisi kata serta maknanya. Hal tersebut berdampak positif bagi santri yang masih belum bisa membaca kitab kuning secara langsung. Karena dengan hal itu, bukan hanya pemahaman fiqh yang didapatkan tetapi bagaimana membiasakan cara membaca kitab dengan adat pesantren, serta santri yang belum bisa memahami isi kitab karena terbatas pada kemampuan dalam membacanya, bisa menjadi lebih cepat dalam memahami materi yang berasal dari kitab kuning klasik hanya dengan menyimak penjelasan dalam kegiatan *Syawir*.²⁵

Melihat hal tersebut, maka penting bagi para santri untuk mengikuti pembelajaran fiqh menggunakan metode *Syawir*. Santri akan bisa membahas permasalahan aktual dalam forum *Syawir*. Jawaban yang diberikan akan lebih bisa dipertanggungjawabkan karena diambil dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning sehingga jawabannya tidak asal-asalan yang hanya didasari oleh logika, tetapi dilengkapi dengan dalil *Ibarah* dari kitab-kitab klasik. Disamping itu, para santri juga dapat menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan aktual bukan hanya dari ilmu fiqh melainkan dari berbagai sudut pandang keilmuan seperti, kesehatan, hukum, ekonomi dan lain sebagainya sesuai latar belakang fakultas dari masing-masing santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang yang mengikuti program Turats ini.

Secara umum, kelebihan pembelajaran fiqh menggunakan metode *Syawir* adalah memacu santri untuk aktif, kreatif, berpikir kritis dalam menjawab permasalahan fiqh, menyimpulkan serta menyanggah argumen dari santri lain.

²⁴ Kholilul Adzim, wawancara (Malang, 01 Februari 2023)

²⁵ Muhammad Syafril, wawancara (Malang, 09 Februari 2023)

Nilai dari kegiatan ini santri dipacu, dituntut untuk memiliki pola berpikir kritis sekaligus memberikan respon atas pendapat yang dikemukakan oleh temannya secara sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “Implementasi Metode *Syawir* Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri Pada Pembelajaran Fiqih Dipesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode *Syawir* Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri Pada Pembelajaran Fiqih Dipesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri Pada Pembelajaran Fiqih Dipesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada uraian diatas, dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode *Syawir* Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri Pada Pembelajaran Fiqih Dipesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri Pada Pembelajaran Fiqih Dipesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang besar:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi tambahan rujukan, sumber pengetahuan ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan penulisan ilmiah bagi peneliti atau penulis dikemudian hari.
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu, khususnya dalam penerapan metode *Syawir* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Karya ini merupakan wujud peneliti dalam melakukan pengamatan dan perkembangan keilmuan secara sistematis. Selain itu, peneliti sebagai seorang alumni pesantren dan seorang mahasiswa, berusaha memberikan deskripsi perkembangan pesantren saat ini dengan partisipasinya dalam upaya penguasaan intelektualitas namun tetap menjunjung warisan budaya Islam dan leluhur.

b. Bagi Lembaga

Sebagai barometer untuk mengetahui secara efisien tentang penerapan metode *Syawir* di Pesantren Al-Hikam Malang yang sudah diterapkan sehingga menjadi lebih baik dari masa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang penerapan metode *Syawir*, diantaranya yaitu:

1. Jurnal oleh Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto (Februari 2020) yang berjudul *“Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul ‘Ulum*

Kwagean, Kepung, East Java".²⁶ Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode syawir, dampak, hambatan, serta mendeskripsikan solusi hambatan penerapan metode syawir dalam membentuk pola berpikir kritis.

2. Muhammad Basthi Ulin Nuroin, "*Implementasi Metode Syawir Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Lebak Winongan Pasuruan, 2020*".²⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan implementasi metode *Syawir* untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren alfalah lebak yaitu adanya komponen-komponen yang ada di dalam kelas diskusi/*Syawir* diantaranya : Pendamping, Moderator, Pemurod dan peserta *Syawir* . Selanjutnya faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan metode *Syawir* di pondok pesantren alfalah lebak, yang pertama faktor penghambat. Faktor penghambat dapat timbul dari dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukungnya yaitu diantaranya lingkungan pondok pesantren yang mendukung, waktu kegiatan *Syawir* , dan fasilitas kitab yang memadai.
3. Skripsi oleh Moch Izzul Fahmi yang berjudul "*Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda*

²⁶ Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto, "*Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java.*"

²⁷ Muhammad Basthi Ulin Nuroin, '*Implementasi Metode Syawir Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Lebak Winongan Pasuruan, 2020*

Karangbesuki Malang".²⁸ Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2021.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitiannya adalah beberapa hasil pelaksanaan metode syawir, yaitu mampu meningkatkan pemahaman santri, kemampuan analisis dan pola pikir santri, mampu bertukar pikiran atau bertukar pengetahuan, serta dapat membiasakan sikap toleransi sesama santri.

4. Skripsi oleh Anita Imroatul Mufidah yang berjudul "Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung".²⁹ Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya adalah dampak dari kegiatan syawir ditandai dengan santri lebih memahami materi secara mendalam, dapat membaca kitab kuning, timbul rasa erat dalam kekeluargaan, menjadi percaya diri, dan toleransi.
5. Jurnal oleh Rani Rakhmawati (Juli 2016) yang berjudul "*Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur*".³⁰ Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah manfaat pelaksanaan syawir pondok, yaitu melatih santri dalam menyampaikan suatu dakwah atau syiar agama, melatih mental berbicara, dan

²⁸ Moch Izzul Fahmi, "*Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

²⁹ Anita Imroatul Mufidah, "*Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung*," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

³⁰ Rani Rakhmawati, "*Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur*."

mengasah otak untuk memecahkan suatu permasalahan dengan rujukan kitab kuning.

Tabel: 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto (Februari 2020) yang berjudul <i>“Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, East Java”</i> .	a. Sama-sama meneliti tentang pola pikir kritis santri b. Pendekatan penelitian kualitatif c. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi d. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode syawir.	a. Tempat dan waktu penelitian b. Tujuan penelitian c. Penelitian ini membahas terkait penerapan metode Syawir kepada santri saja.
2	Muhammad Basthi Ulin Nuroin, <i>“Implementasi Metode Syawir Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Lebak Winongan Pasuruan, 2020”</i>	a. Sama-sama meneliti terkait implementasi metode Syawir b. Pendekatan penelitian kualitatif	a. Tempat dan waktu penelitian b. Tujuan penelitian c. Penelitian ini membahas terkait menumbuhkan motivasi belajar menggunakan metode Syawir
3	Moch Izzul Fahmi yang berjudul <i>“Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, 2021”</i>	a. Sama-sama meneliti terkait implementasi metode Syawir b. Pendekatan penelitian kualitatif	a. Tempat dan waktu penelitian b. Tujuan penelitian c. Penelitian ini membahas terkait menambah pemahaman fiqih menggunakan metode Syawir
4	Anita Imroatul Mufidah yang berjudul <i>“Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien</i>	a. Sama-sama meneliti terkait implementasi metode Syawir b. Pendekatan penelitian kualitatif	a. Tempat dan waktu penelitian b. Tujuan penelitian c. Penelitian ini membahas terkait meningkatkan pemahaman fiqih menggunakan metode Syawir

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung</i> 2019.		
5	Rani Rakhmawati (Juli 2016) yang berjudul “ <i>Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur</i> ”	a. Sama-sama meneliti terkait implementasi metode <i>Syawir</i> b. Pendekatan penelitian kualitatif	a. Tempat dan waktu penelitian b. Tujuan penelitian c. Penelitian ini membahas terkait metode pembelajaran kitab kuning menggunakan metode <i>Syawir</i>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Implementasi metode *Syawir*

Metode *Syawir* merupakan metode pembelajaran pesantren yang lebih mirip dengan diskusi. Semua santri yang tergabung dalam program turats berkumpul dalam satu tempat dengan didampingi para pengajar/ustadz yang didalamnya terdapat beberapa santri yang berperan sebagai pameri, mustami, moderator dan *mushohih* yang membahas terkait materi yang terdapat di dalam kitab *turots* atau klasik dan mengkajinya secara mendalam. Dalam pelaksanaannya juga terdapat pertanyaan dan jawaban. Dalam menjawab permasalahan, santri

menggunakan dalil atau *'ibaroh* yang dikutip dari kitab-kitab *salaf* maupun *modern* yang relevan dengan permasalahan yang ditanyakan.

2. Fiqih

Pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* di pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dipusatkan pada salah satu kitab yang sudah umum digunakan di berbagai pesantren yaitu kitab Fathul Qorib. Dimana sistematika pembahasan menggunakan kitab ini diruntut dari awal pembahasan mulai dari tata cara, bersuci, sholat, zakat, puasa, haji, shodakoh, dan ibadah muamalah.

3. Pola Pikir Kritis

Pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* di pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang memacu santri untuk aktif, kreatif, berpikir kritis dalam menjawab permasalahan fiqih, menyimpulkan serta menyanggah argumen dari santri lain. Nilai dari kegiatan ini santri dipacu, dituntut untuk memiliki pola berpikir kritis sekaligus memberikan respon atas pendapat yang dikemukakan oleh temannya secara sistematis.